

ANALISIS KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR

Ratmiati Ratmiati & Eko Muda Setiawan

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

ratmiati@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

Reading ability is still a challenge for students both in terms of speed and comprehension. Students only read readings without paying attention to reading comprehension and speed. This study aims to determine the level of students' reading speed and comprehension. The data is then analyzed and described in the form of statistical data using quantitative research methods. The research sample was students of the PGMI Study Program, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Class of 2022 (semester 5) from four classes (A-D) with a total sample of 132 students. The technique used in this study was the Test Technique. In the process, the researcher distributed test materials in the form of scientific readings totaling 325 words and a test in the form of short answer questions totaling 10 questions to test students' understanding of the contents of the reading. Quantitative data analysis techniques were used to analyze the results of the reading comprehension test in the form of average values of Reading Speed (KM), Content Comprehension (PI), and Effective Reading Ability (KEM). The results showed that students' KM was 213.76 wpm, this shows that students' reading speed is still below the standard that must be obtained at the student level, namely 325 wpm. PI is 55.68% which indicates the less category. While KEM is 117.95% which is in the very low category. The factors that influence students' reading ability are (1) lack of knowledge about the correct reading techniques, (2) lack of students' interest in reading, and (3) lack of direction and guidance from teachers or lecturers about reading.

Keywords : Reading, Ability, KEM, Students, PGMI

Abstrak: Kemampuan membaca masih menjadi tantangan bagi mahasiswa baik dari segi kecepatan maupun pemahaman. Mahasiswa hanya membaca bacaan tanpa memperhatikan pemahaman dan kecepatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan dan pemahaman membaca mahasiswa. Data tersebut kemudian di analisis lalu dideskripsikan berupa data statistik

dengan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa Prodi PGMI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022 (semester 5) yang berasal dari empat kelas (A-D) dengan jumlah total sampel 132 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa Teknik tes. Dalam prosesnya, peneliti menyebarkan bahan tes yang berupa bacaan ilmiah yang berjumlah 325 kata dan tes berupa soal isian singkat berjumlah 10 soal untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap isi bacaan. Teknik penganalisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pemahaman bacaan berupa nilai rerata nilai Kecepatan Membaca (KM), Pemahaman Isi (PI), dan Kemampuan Efektif Membaca (KEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa KM mahasiswa adalah 213,76 kpm, hal ini menunjukkan bahwa kecepatan membaca mahasiswa masih berada di bawah standar yang harus diperoleh di tingkat mahasiswa yakni 325 kpm. PI sebesar 55,68% yang menunjukkan pada kategori kurang. Sedangkan KEM adalah 117,95% yang berada pada kategori sangat rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa yaitu (1) kurangnya pengetahuan tentang Teknik membaca yang benar, (2) kurangnya minat baca mahasiswa, dan (3) kurangnya arahan serta bimbingan dari guru ataupun dosen tentang membaca.

Kata Kunci: Membaca, Kemampuan, KEM, Mahasiswa, PGMI

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan kehidupan manusia membutuhkan keterampilan membaca karena di zaman modern dan canggih seperti sekarang ini berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media tulis. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi tersebut, diperlukan keterampilan membaca. Membaca termasuk keterampilan berbahasa dengan menggunakan media tulisan. Dalam proses komunikasi, lambang-lambang tulis dan huruf-huruf, dapat diubah menjadi lambang-lambang bahasa (Harianto, 2020). Menurut (Nurmina & Zulkarnaini, 2015) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif (menyerap informasi) dari sumber, keterampilan ini yang tidak kalah penting dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis.

Proses memahami isi atau informasi yang terkandung dalam suatu teks disebut dengan kemampuan membaca (Dibia, 2018). Serta, (Zahroh & Kirani, 2024) menyatakan bahwa keterampilan membaca terdapat aspek utama yaitu aspek membaca dengan memahami informasi dan makna bacaan. Kemampuan seseorang dalam memahami bacaan tentunya dipengaruhi akan tujuan membaca itu sendiri (Ratmiati & Fathia, 2023). Terdapat beberapa tujuan dari membaca, seperti membaca dapat menghadirkan kesenangan dalam diri pembaca, dengan membaca tiap individu dapat menemukan informasi-informasi yang sebelumnya tidak diketahui, dengan membaca tiap individu dapat menemukan gambaran umum materi yang digunakan sebagai sumber rujukan akademis, dan juga dengan membaca dapat melatih individu untuk menyaring intisari yang disampaikan dalam bahan bacaan .

Keterampilan membaca ini sering dianggap sebagai suatu pancingan atau sebagai rangsangan bagi keterampilan menulis (Fathia et al., 2021). Jika hendak menulis, maka harus melakukan banyak kegiatan membaca terlebih dahulu. Sehingga pada umumnya orang selalu beranggapan bahwa semakin banyak seseorang dalam membaca, maka semakin baik pula kualitas tulisannya (Amalia, 2017).

Hal lain yang tak kalah pentingnya dari minat membaca adalah daya baca seseorang. Daya baca ini berhubungan erat dengan kecepatan membaca. Selain harus membaca dengan kecepatan yang tepat, pemahaman akan isi bacaan juga tak kalah pentingnya. Hal ini karena kecepatan dan pemahaman merupakan ukuran daya baca seseorang (Nurhadi, 2015). Pemahaman membaca adalah proses membaca dengan tujuan mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang isi dari bacaan yang dibaca. Memahami ini memiliki arti, bahwa tiap orang dianggap sudah memahami bacaan, jika seseorang tersebut memahami maksud atau makna suatu bacaan melalui tulisan (Ratmiati, 2024).

Membaca pemahaman menurut (Somadayo, 2017) yaitu proses pemerolehan makna yang menghubungkan dengan isi bacaan dan secara aktif memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya. Sedangkan, (Alpian & Ika Yatri, 2022) mengatakan bahwa dalam memahami kegiatan membaca pemahaman dapat bertujuan untuk membuat hubungan baru antara materi yang dipelajari sebelumnya dan informasi baru. Apabila dilihat dari jenis keterampilannya, seharusnya keterampilan membaca yang mendasar ini telah dimiliki oleh semua orang, khususnya mahasiswa. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang kurang terampil dalam membaca (Amalia & Nadya, 2020)

Smith dalam (Abidin et al., 2021) mengklasifikasikan tingkatan kemahiran pemahaman membaca menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut: (1) pemahaman literal adalah jenis pemahaman paling mendasar yang dapat dicapai dengan membaca isi teks secara cermat. (2) proses memperoleh konsep-konsep yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam bacaan disebut pemahaman interpretatif. (3) kemampuan untuk membandingkan isi bacaan dikenal sebagai pemahaman kritis. (4) pemahaman kreatif melibatkan penggunaan latihan berpikir kritis untuk membaca guna memahami apa yang sedang dibaca. Keempat tingkatan keterampilan membaca pemahaman, tentunya sangat berkontribusi tiap individu untuk memahami mendalam suatu bacaan. Pemahaman membaca menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan komunikasi yang baik pada setiap individu. Meningkatkan kemampuan membaca sangatlah perlu bagi masyarakat Indonesia, khususnya

mahasiswa dan para mahasiswa yang setiap harinya dihadirkan oleh banyak bahan bacaan (Ristianti, 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan, tiap mahasiswa/i pasti memerlukan kemampuan pemahaman bacaan yang kuat untuk dapat memahami isi bahan bacaan. Salah satu bagian terpenting dalam kegiatan membaca adalah pemahaman, karena pada hakikatnya mengetahui isi bacaan dapat membantu kemampuan membaca seseorang dan membantu seseorang mencapai tujuan tertentu. Kemampuan membaca memang sangatlah cukup rumit dan melibatkan lebih dari sekadar kemahiran teknis yang dimiliki, tetapi juga melibatkan kapasitas untuk memahami dan menganalisis materi bacaan yang dibaca (Zahroh & Kirani, 2024).

Namun pada praktik nyata di lapangan, kemampuan membaca mahasiswa masih rendah. Mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mahasiswa akan melakukan kegiatan membaca dalam dua kondisi saja (1) ada tugas dan akan mempresentasikan tugas tersebut, (2) akan mengikuti ujian. Kecuali dua hal tersebut maka mahasiswa tidak akan membaca. Selain itu, Adapun jika mahasiswa membaca buku sebelum ujian, itu hanya sebatas membaca dengan cepat saja, atau yang disebut dengan *sistem kebut semalam* yang ada di kalangan mahasiswa. Mahasiswa membaca buku ala kadarnya, cepat, dan cenderung tidak memahami isi buku yang dibacanya, akibatnya berdampak pada nilai ujian mahasiswa yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Hal ini tentu akan berdampak pada keterampilan membaca mahasiswa termasuk pada pemahaman mahasiswa terhadap bacaan. Oleh karena itu dengan adanya kemampuan membaca cepat diharapkan kemampuan pemahaman mahasiswa menjadi cepat pula. Penelitian ini akan mengukur kecepatan membaca dan pemahaman membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Kecepatan membaca dan pemahaman membaca diukur secara satu kesatuan. Kecepatan membaca bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca mahasiswa berdasarkan wacana yang ditentukan dengan kpm (kata per menit) dan pemahaman membaca yang diukur adalah kemampuan menjawab soal berdasarkan wacana yang ditentukan.

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, sebagai program studi yang bertujuan mencetak calon pendidik berkualitas, memerlukan mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik untuk mendukung keberhasilan akademik dan profesional mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengukur tingkat kecepatan membaca dan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan membaca mahasiswa Prodi PGMI, sekaligus menjadi dasar untuk merancang intervensi atau program pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dengan analisis data yang dilakukan secara statistik, penelitian ini memberikan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Latar belakang ini mencerminkan pentingnya pengembangan literasi membaca dalam konteks pendidikan tinggi dan relevansinya bagi peningkatan kualitas mahasiswa secara keseluruhan.

Permasalahan ini juga terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya yakni, *pertama*, (Zahroh & Kirani, 2024) tentang kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang tergolong masih rendah, mahasiswa masih cenderung memilih jenis bacaan yang menarik bagi mereka, jika tidak menarik, mahasiswa tidak akan membacanya. Penelitian ini juga mencetuskan ide atau melahirkan data bahwa terdapat genre bacaan yang diminati mahasiswa PBSI untuk menumbuhkan minat dalam membaca pemahaman. *Kedua*, (Mulyawan et al., 2021) yang mendapati bahwa minat baca mahasiswa olahraga masih tergolong rendah, secara umum mahasiswa hanya membaca kurang dari 15 menit dalam sehari. *Ketiga*, (Ristianti, 2022) yang menemukan permasalahan di lapangan yakni, kegiatan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa adalah saat ada tugas dan jika diminta untuk mempresentasikan makalah, malah terkadang keterampilan membaca hanya sekedar membaca teks tanpa memahami arti pokok dari bahan bacaan yang dibaca. Karena ketidakmampuan mahasiswa dalam membaca sehingga masih ada mahasiswa yang tidak mengerti dan memahami materi perkuliahan, yang juga terlihat dari nilai-nilai mereka yang rendah yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun kebaruan penelitian ini dengan sebelumnya adalah temuan-temuan ini menyoroti factor-faktor penyebab rendahnya keterampilan mahasiswa dan perlunya upaya peningkatan keterampilan membaca di kalangan mahasiswa melalui berbagai strategi, termasuk peningkatan motivasi, penyediaan fasilitas yang memadai, dan peran aktif dosen dalam mendorong budaya membaca.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) menganalisis tingkat kecepatan membaca mahasiswa Prodi PGMI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, (2) menganalisis tingkat pemahaman membaca mahasiswa Prodi PGMI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dan (3) menganalisis Kemampuan Efektif Membaca (KEM) mahasiswa Prodi PGMI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. (4) menganalisis faktor penyebab rendahnya KEM mahasiswa. Oleh karena itu, untuk dapat

mengetahui dan menginformasikan tentang kecepatan membaca mahasiswa berdasarkan KPM (kata per menit) dan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, maka penelitian ini akan membahas tentang “Kemampuan Efektif Membaca Mahasiswa Prodi PGMI UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan dan pemahaman membaca mahasiswa Prodi PGMI UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Data tersebut kemudian di analisis lalu dideskripsikan berupa data statistik. Untuk mendeskripsikan data tersebut maka digunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PGMI UIN Mahmud Yunus Batusangkar, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa Prodi PGMI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2022 (semester 5) yang berasal dari empat kelas (A-D) dengan jumlah total sampel 132 orang mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 – 8 November 2024 di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupak Teknik tes. Melalui studi data berupa tes, maka diperoleh data kecepatan membaca dan pemahaman membaca dari setiap subjek. Dalam prosesnya, peneliti menyebarkan bahan tes yang berupa bacaan ilmiah yang berjumlah 325 kata dan tes berupa soal isian singkat berjumlah 10 soal untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap isi bacaan.

Prosedur penelitian sebagai berikut: (1) dosen membagikan sebuah teks bacaan kepada mahasiswa, (2) memberi aba-aba mahasiswa untuk mulai membaca dan dengan bantuan *stopwatch* untuk menghitung lamanya waktu mahasiswa menyelesaikan bacaan tersebut (3) dosen membagikan soal yang berhubungan dengan isi teks, (4) mahasiswa menjawab soal berdasarkan ingatan dan pemahamannya tentang isi bacaan. (5) mengumpulkan seluruh data tes. Seluruh data tes tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk dianalisis

Teknik penganalisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pemahaman bacaan berupa nilai rerata. Nilai rerata membaca pemahaman dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Untuk memperoleh data tentang kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, digunakan data dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada mahasiswa.

HASIL

Untuk mengukur kemampuan efektif membaca mahasiswa, ada dua aspek yang perlu diukur yaitu aspek kecepatan membaca dan pemahaman membaca. Kecepatan membaca dapat diukur dengan jumlah kata dalam bacaan yang dibaca, dibagi total waktu baca dikali dengan 60 detik, sedangkan pemahaman dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Hasil perkalian antara kecepatan membaca dengan pemahaman membaca akan menghasilkan kecepatan efektif membaca.

Kecepatan Membaca

Hasil skor rerata kecepatan membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang terdiri atas empat kelas berjumlah 132 orang mahasiswa dengan kategori yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh dari 132 mahasiswa telah dihitung kecepatan membaca mahasiswa, dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 1: Kecepatan Membaca Mahasiswa

No	Kategori	Kecepatan Membaca per Menit (kpm)	Jumlah	Persentase
1	Kecepatan Rendah	>250 kpm	104	79 %
2	Kecepatan Sedang	250-350 kpm	23	17 %
3	Kecepatan Tinggi	>350 kpm	5	4%
Total			132	100%

Tabel 1 ini menunjukkan distribusi kecepatan membaca per menit (kpm) di antara 132 individu yang diuji, yang dibagi ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat kecepatan membaca mereka. Data ini memberikan gambaran mengenai sebaran kecepatan membaca yang dimiliki oleh peserta. Pada kategori pertama, Kecepatan Rendah (>250 kpm), terdapat 104 individu, yang mencakup 79% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecepatan membaca yang lebih rendah dari 250 kata per menit. Kategori kedua, Kecepatan Sedang (250-350 kpm), mencatatkan 23 individu atau 17% dari total sampel, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa berada pada tingkat kecepatan membaca sedang. Kategori terakhir, Kecepatan Tinggi (>350 kpm), hanya mencakup 5 individu atau 4% dari total sampel, yang berarti sangat sedikit mahasiswa yang mampu membaca dengan kecepatan lebih dari 350 kata per menit.

Pemahaman Isi

Setelah dilakukan penghitungan untuk kecepatan membaca mahasiswa, langkah selanjutnya adalah menghitung pemahaman isi bacaan (PI). Mahasiswa diberikan soal tes 10 butir soal untuk dikerjakan setelah membaca teks. Kemudian diperiksa sesuai dengan kunci jawaban. Cara untuk menghitung PI adalah jumlah skor jawaban yang benar dibagi dengan jumlah skor ideal kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun hasil tes pemahaman isi bacaan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Pemahaman Isi Bacaan Mahasiswa (PI)

No	Kategori	Persentase Nilai	Jumlah
1	Sangat Baik	86-100%	4
2	Baik	76-85%	10
3	Cukup	56-75%	52
4	Kurang	10-55%	66
Jumlah			132

Berdasarkan kategori pemahaman isi bacaan mahasiswa yang telah dilakukan pada Tabel 2 tersebut dapat diuraikan bahwa: 66 mahasiswa mencapai kategori kurang dalam pemahaman isi bacaan yakni sebesar 10-55%. Selanjutnya, terdapat 55 mahasiswa mendapat kategori cukup dengan persentase nilai 56-75%. Lalu, pada kategori baik didapatkan oleh 10 mahasiswa dengan persentase pemahaman isi bacaan berkisar 76-85%. Sedangkan kategori sangat baik didapatkan oleh 4 orang mahasiswa dengan persentase pemahaman terhadap isi bacaan 86-100%. Berdasarkan hasil tes pemahaman isi bacaan tersebut, rata-rata Pemahaman Isi bacaan adalah 55,68%, jadi disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman isi bacaan mahasiswa berada pada kategori kurang.

Kemampuan Efektif Membaca

Proses penilaian terhadap kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan telah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah mengukur Kemampuan efektif Membaca (KEM) mahasiswa. (Agustina et al., 2021) mengungkapkan bahwa kecepatan membaca yang efektif menjadi tolok ukur penting dalam menilai kemampuan mahasiswa dalam memperoleh informasi dalam waktu tertentu. Semakin tinggi efektivitas membaca, semakin efisien mahasiswa dalam memahami dan mengingat informasi yang dibaca. Penghitungan terhadap skor KEM ini dilakukan dengan cara jumlah kata dalam bacaan dibagi dengan waktu lama membaca (KM), kemudian dikali dengan skor pemahaman isi (PI).

Adapun pengkategorian dari hasil penghitungan KEM tersebut dapat digambarkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Kemampuan Efektif Membaca Mahasiswa

No	Kategori	Nilai KEM	Jumlah/N	Persentase
1	Sangat Tinggi	>245	6	4,55 %
2	Tinggi	210-245	4	3,03 %
3	Sedang	175-209	6	4,55%
4	Rendah	140-174	20	15,15%
5	Sangat Rendah	<139	96	72,73%
Jumlah Total			132	100%

Tabel di atas menggambarkan distribusi Kemampuan Efektif Membaca (KEM) berdasarkan kategori dan persentase dari total jumlah individu yang diuji. Tabel ini menyajikan lima kategori kemampuan membaca, dengan masing-masing kategori menunjukkan nilai KEM dan jumlah individu yang termasuk dalam setiap kategori, serta persentase dari total responden.

Pada kategori pertama, Sangat Tinggi (>245), terdapat 6 mahasiswa yang mencapai 4,55% dari total sampel. Kategori kedua, Tinggi (210-245), mencakup 4 mahasiswa atau 3,03% dari total. Kategori Sedang (175-209) memiliki jumlah yang sama dengan kategori pertama, yaitu 6 mahasiswa (4,55%). Di sisi lain, kategori Rendah (140-174) mencatatkan jumlah yang lebih banyak, dengan 20 mahasiswa yang berkontribusi 15,15% dari total. Kategori terakhir, Sangat Rendah (<139), menunjukkan jumlah terbesar dengan 96 individu, yang membentuk 72,73% dari total sampel. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (72,73%) berada dalam kategori "Sangat Rendah," yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah. Total jumlah mahasiswa yang dianalisis adalah 132 orang, yang mewakili 100% dari sampel.

Deskripsi ini menunjukkan adanya distribusi yang sangat tidak merata, dengan sebagian besar individu berada pada tingkat kemampuan membaca yang rendah. Ini bisa menjadi indikasi penting dalam konteks evaluasi pendidikan, di mana lebih banyak perhatian perlu diberikan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mahasiswa yang berada di kategori lebih rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian, sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori kecepatan membaca yang rendah, dengan 79% mahasiswa memiliki kecepatan membaca kurang dari 250 kata per menit. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa keterampilan membaca, khususnya dalam hal kecepatan, masih perlu ditingkatkan pada mayoritas individu. Kecepatan membaca yang lebih tinggi, yang mencakup hanya 21% mahasiswa (kategori sedang dan tinggi), menunjukkan adanya kebutuhan untuk intervensi atau pelatihan guna meningkatkan efisiensi membaca di kalangan peserta.

Data yang disajikan menggambarkan distribusi kecepatan membaca mahasiswa berdasarkan tiga kategori, yaitu kecepatan membaca rendah, sedang, dan tinggi. Dari total 132 mahasiswa yang diamati, mayoritas atau sebanyak 79% (104 orang) termasuk dalam kategori kecepatan membaca rendah, yaitu kurang dari 250 kata per menit (kpm). Persentase yang besar ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keterbatasan dalam membaca dengan cepat, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan menyelesaikan berbagai tugas akademik dalam waktu yang efektif. Faktor penyebab rendahnya kecepatan membaca ini kemungkinan mencakup kurangnya kebiasaan membaca, keterbatasan pelatihan membaca cepat, serta rendahnya motivasi untuk meningkatkan literasi. Selain itu, kurangnya akses ke sumber daya seperti buku berkualitas atau teknologi pendukung literasi juga dapat menjadi penyebab tambahan.

Sebanyak 17% (23 orang) mahasiswa masuk dalam kategori kecepatan membaca sedang, yaitu antara 250-350 kpm. Kelompok ini berada pada tingkat yang lebih memadai dalam hal membaca, tetapi masih perlu peningkatan, terutama dalam memahami bahan bacaan yang lebih kompleks, seperti jurnal ilmiah atau buku teks yang memerlukan kemampuan analitis tinggi. Kelompok ini mencerminkan sebagian kecil mahasiswa yang mungkin memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik dibandingkan mayoritas, tetapi masih belum optimal untuk memenuhi kebutuhan literasi akademik di tingkat pendidikan tinggi. Hal ini belum sesuai dengan tingkat literasi mahasiswa yang berada pada perguruan tinggi, yakni literasi akademik yang seharusnya dicapai di perguruan tinggi mencakup berbagai keterampilan yang memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi secara efektif dalam komunitas akademik. Menurut penelitian (Rohin & Rahmawati Septiaana, 2020) literasi akademik meliputi kemampuan memahami dan menghasilkan teks akademik, berpikir kritis, serta menggunakan bahasa akademik yang tepat. Penelitian tersebut menyatakan bahwa

"mahasiswa diharapkan mampu menguasai literasi akademik yang meliputi kemampuan membaca dan menulis teks akademik, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif dalam konteks akademik.

Proses penilaian terhadap kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan telah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah mengukur Kemampuan efektif Membaca (KEM) mahasiswa. (Agustina et al., 2021) mengungkapkan bahwa kecepatan membaca yang efektif menjadi tolok ukur penting dalam menilai kemampuan mahasiswa dalam memperoleh informasi dalam waktu tertentu. Semakin tinggi efektivitas membaca, semakin efisien mahasiswa dalam memahami dan mengingat informasi yang dibaca. Penghitungan terhadap skor KEM ini dilakukan dengan cara jumlah kata dalam bacaan dibagi dengan waktu lama membaca (KM), kemudian dikali dengan skor pemahaman isi (PI).

Selama proses penelitian, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa terkait hasil nilai Kemampuan Efektif Membaca Mahasiswa. Maka ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai KEM mahasiswa, faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya pengetahuan tentang teknik membaca, rendahnya minat baca, dan kurangnya bimbingan dan arahan untuk membaca.

Adapun penjelasan dari ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, rendahnya pengetahuan tentang teknik membaca. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan banyak berlatih dan mencari bentuk atau teknik yang dianggap paling tepat. (Harianto, 2020) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dihindari ketika membaca, terutama pada kegiatan membaca pemahaman, yakni: (1) mengeluarkan suara nyaring Ketika membaca, (2) menggerakkan bibir, (3) menggerakkan kepala atau bagian tubuh lain, (4) mengulang Kembali hal yang telah dibaca, dan (5) membaca kata demi kata. Kelima hal ini dilakukan oleh mahasiswa selama proses penelitian. Setelah kertas bacaan dibagikan kepada mahasiswa, peneliti tidak memberikan arahan apapun kepada mahasiswa untuk mengetahui kebiasaan membaca mahasiswa. Setelah aba-aba dimulai maka peneliti mendapati beberapa hal berikut: (1) mahasiswa mengeluarkan suara ketika proses membaca, terdapat mahasiswa yang mengeluarkan suara nyaring dan juga ada yang mengeluarkan suara pelan. (2) pada umumnya mahasiswa membaca dengan menggerakkan bibir, tentunya hal ini seperti yang diungkapkan dalam teori, bahwa dengan hal ini akan mengakibatkan lambatnya proses membaca. (3) terdapat juga mahasiswa yang mengganguk-angukkan kepala selama proses membaca dan terdapat juga mahasiswa yang menunjuk

bacaan dengan menggunakan tangan. (4) ada juga mahasiswa yang mengaku bahwa mereka sering mengulang beberapa hal di dalam bacaan jika belum memahami isi bacaan tersebut. (5) mahasiswa membaca bacaan dengan sangat pelan dalam artian mereka membaca kata demi kata dalam bacaan tersebut. Setelah proses membaca tersebut mahasiswa mengaku demikianlah kebiasaan membaca mahasiswa selama ini karena memang tidak mengetahui Teknik membaca yang tepat. Serta juga tidak ada pengarahan dari guru atau dosen selama ini mengenai proses membaca yang selama ini mereka lakukan. Adapun proses pembelajaran membaca yang mereka lakukan hanyalah di sekolah dasar, sedangkan saat ini mereka sudah duduk di bangku Perguruan Tinggi.

Kedua, rendahnya minat baca mahasiswa. (Sofyan, 2016) menyatakan bahwa minat baca adalah suatu perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat memperoleh manfaat bagi dirinya. Banyak faktor yang dapat membuat rendahnya minat atau motivasi mahasiswa dalam membaca, diantaranya adalah faktor intrinsik yang meliputi dorongan dari dalam diri kurang untuk membaca karena mahasiswa belum meletakkan kegiatan membaca itu sebagai suatu aktivitas yang mereka butuhkan. Hal ini diakui oleh mahasiswa dalam penelitian ini. Bahwa mereka tidak membaca bahan bacaan apapun sebelum masuk ke dalam perkuliahan karena belum penting. Selain itu juga ada faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat baca mahasiswa dalam penelitian ini, yakni. Derasnya arus perkembangan teknologi, banyak aplikasi-aplikasi yang lebih menarik bagi mereka dibandingkan membaca bacaan, misalnya ada aplikasi *tiktok*, *facebook*, *Instagram* yang lebih menarik menurut mereka. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat dan motivasi membaca mahasiswa, seperti hal yang diungkapkan oleh (Nursalina & Budiningsih, 2014) bahwa adanya hubungan yang erat antara minat membaca dengan motivasi berprestasi.

Ketiga, kurangnya arahan dan bimbingan dari pendidik baik guru ataupun dosen tentang pentingnya membaca. Selain faktor pertama dan kedua yang dijabarkan sebelumnya, faktor ketiga ini juga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca mahasiswa selama ini. Selama di bangku perkulihana pendidik hanya memberikan perintah kepada siswa untuk membaca, membaca, dan membaca, tanpa memberikan pengetahuan lebih tentang pentingnya membaca, serta teknik yang bagus diterapkan di dalam membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian (Berliana & Busyairi, 2019) yang menyatakan bahwan keterampilan dan kemampuan membaca bukanlah sebuah kegiatan yang bisa diperoleh dalam sehari, namun dibutuhkan Latihan dan pembiasaan dari individu

serta adanya bimbingan dari pendidik atau guru. Dalam penelitian ini, mahasiswa mengaku tidak pernah dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan membaca mereka oleh dosen selama ini. Mahasiswa pun juga tidak diberikan penghargaan dan sanksi terhadap proses membaca mereka selama di bangku sekolah hingga ke Perguruan Tinggi. Seperti penelitian (Salsabila et al., 2021) yang menemukan bahwa ternyata ada pengaruh dengan adanya pemberian penghargaan dan sanksi terhadap minat baca siswa di sekolah. Dengan adanya pujian membuat siswa termotivasi untuk membaca buku yang ditugaskan oleh guru di sekolah. Berawal dari paksaan maka lama-lama akan menjadi kebiasaan, hal ini tentu membutuhkan dampingan dari guru. termasuk dampingan atau arahan dari guru terhadap penggunaan media digital untuk mendapatkan bacaan yang berkualitas (Ratmiati et al., 2023).

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, terutama di perguruan tinggi. Membaca tidak hanya sekadar aktivitas mengenali kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan. Kedua aspek ini menjadi kunci utama bagi mahasiswa untuk menyerap informasi dengan efisien dan mendalam. Namun, realitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca, baik dari segi kecepatan maupun pemahaman, masih menjadi tantangan bagi sebagian besar mahasiswa, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa rata-rata kecepatan membaca mahasiswa saat ini 213, 76 kpm dengan kategori rendah. Sedangkan dari segi pemahaman isi bacaan (PI) 66 mahasiswa mencapai kategori kurang dalam pemahaman isi bacaan yakni sebesar 10-55%. Rata-rata PI adalah 55,68% berada pada kategori kurang. Kemampuan Efektif Membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mahmud Yunus Batusangkar untuk kategori sangat tinggi dengan nilai KEM lebih dari 245 kpm sebanyak 6 orang mahasiswa atau sebanyak 4,55%. Kategori tinggi dengan rentang perolehan hasil KEM berkisar 210-245 kpm sebanyak 4 orang atau sebanyak 3,03%. Kategori sedang dengan nilai KEM berkisar antara 175-209 diperoleh oleh 6 orang atau sebanyak 4,55%. Kategori rendah dengan nilai KEM berkisar antara 140-174 kpm didapatkan oleh mahasiswa sebanyak 20 orang atau sebanyak 15,15%. Sedangkan, kategori

sangat rendah dengan nilai KEM kecil dari 139 kpm sebanyak 96 mahasiswa atau sebanyak 72,73%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai 117,95% masih berada pada kategori sangat rendah. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca mahasiswa yaitu (1) kurangnya pengetahuan tentang Teknik membaca yang benar, (2) kurangnya minat baca mahasiswa, dan (3) kurangnya arahan serta bimbingan dari guru ataupun dosen tentang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, Y., & Hana, Y. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Agustina, E., Andriani, D., & Mukhlas Muhammad. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 28–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jti.v13i1.698>
- Alpian, V. S., & Ika Yatri. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amalia, F. N. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1). <https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/502/122>
- Amalia, F. N., & Nadya, L. nyayu. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52333%2Fdidactique.v1i2.659>
- Berliana, A. O., & Busyairi, B. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 8(1), 25–30. <https://doi.org/10.15294/jlj.v8i1.31345>
- Dibia, I. K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Fathia, W., Ratmiati, R., & Indriyani, V. (2021). Student Digital Literacy Competence in The Era of The Covid-19 Pandemic. *Student Digital Literacy Competence in The Era of The Covid-19 Pandemic. In BIC 2021: Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference*, 1(2). <https://doi.org/DOI10.4108/eai.11-10-2021.2319501>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Mulyawan, rizki, Guntur, G., & Rismayanti, C. (2021). Literasi Membaca Mahasiswa Olahraga. *Litera*, 20(3), 502–516. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i3.43997>
- Nurhadi. (2015). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Sinar Baru Algesindo.
- Nurmina, N., & Zulkarnaini, Z. (2015). Efektivitas Metode P2R untuk Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Mahasiswa Calon Guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpp.v15i3.1417>

- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak. *Educational Psychology Journal*, 3–1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Ratmiati. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah. In *Aspek Peningkatan Kompetensi dan Problematika Bahasa* (1st ed., Vol. 1). Akademia Pustaka.
- Ratmiati, R., & Fathia, W. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar di Batusangkar. *El-Ibtidaiy (Journal of Primary Education)*, 6(1), 98–109. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.22259>
- Ratmiati, R., Fathia, W., Marwan, S., & Musparidi, M. (2023). Utilization of The Publish or Perish Application as a source of Reference Digital in Compiling Textbooks by Islamic Boarding School Teachers. *International Conference on Social Science and Education*, 432–439. https://doi.org/10.2991/979-2-38476-142-5_41
- Ristianti, D. H. (2022). Keterampilan Mahasiswa Membaca Bahan Perkuliahan di Era Digital. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3), 292–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v4i3.509>
- Rohin, dhina C., & Rahmawati Septiaana. (2020). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 230–6237. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Salsabila, P., Daulay, Z. Z., & Zairina, N. (2021). Peran Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. Smart Kids. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(3), 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.124>
- Sofyan, M. H. A. (2016). Meningkatkan motivasi membaca. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v9i2.115>
- Somadayo, S. (2017). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Zahroh, N. P., & Kirani, E. D. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa PBSI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1044–1053. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6135>